

PEMANFAATAN POJOK BACA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR DAN MEMBACA SISWA SDN PAKIS V SURABAYA

Lailatul Fadilah¹, Leni Yuliana², Reza Syehma Bahtiar³

^{1, 2, 3}Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Jl. Dukuh Kupang XXV No.54, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
Email: fadilalailatul822@gmail.com

Article History

Received: 07-07-2025

Revision: 21-07-2025

Accepted: 01-08-2025

Published: 06-08-2025

Abstract. This research aims to explore the strategies for utilizing reading corners to increase the reading interest of elementary school students. The low reading interest in Indonesia, which ranks 60th out of 61 countries, serves as an important backdrop for this research. The research method uses a qualitative approach with a case study design conducted in class IV C of SDN Pakis V Surabaya. Data collection techniques include in-depth interviews, participatory observation, and documentation involving the research subjects, which are the teachers and students of class IV C. Data analysis uses an interactive model through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results show that the reading corner has been utilized well by students with a visiting frequency of 2-3 times a day for 15-20 minutes. The reading corner has a significant positive impact on students' interest in learning and reading, marked by changes in reading habits that are more independent, an increase in public speaking skills, a broadening of knowledge, improvement in academic grades, and achievements in literacy competitions. Supporting factors for success include the support of the principal, the active role of teachers, parental support, the availability of 65 books with various types, and the effectiveness of the 15-minute reading program. However, there are inhibiting factors such as limited space, lack of updates to the book collection, the absence of comfortable seating facilities, and uneven student interest in reading.

Keywords: Reading Corner, Reading Interest, Literacy, Elementary School

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Rendahnya minat baca di Indonesia yang menempati posisi ke-60 dari 61 negara menjadi latar belakang pentingnya penelitian ini. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang dilaksanakan di kelas IV C SDN Pakis V Surabaya. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi dengan subjek penelitian guru dan siswa kelas IV C. Analisis data menggunakan model interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pojok baca telah dimanfaatkan dengan baik oleh siswa dengan frekuensi kunjungan 2-3 kali sehari selama 15-20 menit. Pojok baca memberikan dampak positif signifikan terhadap minat belajar dan membaca siswa, ditandai dengan perubahan kebiasaan membaca yang lebih mandiri, peningkatan kemampuan *public speaking*, perluasan wawasan pengetahuan, peningkatan nilai akademik, serta prestasi dalam lomba literasi. Faktor pendukung keberhasilan meliputi dukungan kepala sekolah, peran aktif guru, dukungan orang tua, ketersediaan 65 buku dengan variasi jenis, dan efektivitas program 15 menit membaca. Namun terdapat faktor penghambat berupa keterbatasan ruang, kurangnya pembaharuan koleksi buku, belum tersedianya fasilitas duduk yang nyaman, dan minat membaca siswa yang belum merata.

Kata Kunci: Pojok Baca, Minat Baca, Literasi, Sekolah Dasar

How to Cite: Fadilah, L., Yuliana, L., & Bahtiar, R. S. (2025). Pemanfaatan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Belajar dan Membaca Siswa SDN Pakis V Surabaya. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (5), 7220-7230. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i5.3720>

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses mental yang mrngalterasi perilaku individu meliputi alterasi dalam dinemsi pemikiran, sikap, dan perbuatan. Belajar merupakan dinamika perubahan dalam personalitas individu yang terwujud dalam bentuk elevasi standar dan jumlah perilaku yang mirip dengan kemajuan dalam kepandaian, pengetahuan, mentalitas, kebiasaan, pengertian kemahiran daya nalar dan kompetensi-kompetensi yang lain (Pane & Darwis Dasopang, 2021). Membaca merupakan utama yang menentukan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar dapat mengubah prespektif seseorang ke arah yang lebih positif. Peningkatan kualitas dan jumlah perilaku, termasuk pengetahuan, sikap, keterampilan, kebiasaan, dan kemampuan pikir dapat dihasilkan dari kebiasaan membaca yang baik. Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran pemerintah perlu mengoptimalkan semua aspek yang mendukung pelaksanaan pendidikan seperti penyediaan sarama dan prasarana yang memadai untuk kelangsungan proses belajar mengajar (Afia et al., 2024)

Dampak dari rendahnya minat baca sangat signifikan terhadap perkembangan kognitif dan prestasi akademis siswa. Siswa yang memiliki minat baca tinggi cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis dan analitis yang lebih baik, serta mencapai prestasi akademis yang lebih optimal. Sebaliknya, siswa dengan minat baca rendah mengalami keterbatasan dalam mengakses informasi dan mengembangkan kemampuan intelektualnya.

Observasi awal yang dilakukan di SDN Pakis V Surabaya mengidentifikasi beberapa permasalahan konkret terkait pojok baca di kelas IV C. Ruang pojok baca yang terlalu sempit, koleksi buku yang terbatas dengan dominasi buku dongeng, rendahnya minat baca siswa, dan kurangnya pemanfaatan pojok baca menjadi kendala utama. Siswa cenderung menganggap pojok baca hanya sebagai dekorasi kelas dan merasa kurang percaya diri untuk berpartisipasi dalam kegiatan membaca bersama teman-temannya.

Pojok baca sebagai konsep inovatif dalam pendidikan merupakan pemanfaatan sudut ruang kelas yang didesain khusus sebagai area untuk mengumpulkan buku dan karya tulis siswa. Tujuan utama implementasi pojok baca adalah meningkatkan minat siswa dalam membaca dan menulis, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir yang optimal. Fungsi Pojok Baca adalah untuk menumbuhkan minat baca di kalangan masyarakat, sehingga di masa mendatang akan muncul antusiasme membaca yang lebih besar. Diharapkan kemampuan membaca mereka akan berkembang dan mereka akan menjadi lebih termotivasi. karena akses yang lebih mudah ke sumber perpustakaan (Diana, 2023).

Pendirian pojok kegiatan membaca di sekolah dasar bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam membaca (Wiratsiwi, 2020). Selain menawarkan materi bacaan yang berkualitas, sehingga pojok baca juga perlu memberikan kenyamanan bagi siswa. Poster yang berisi informasi dan ajakan untuk mendorong literasi membaca dapat dipasang di pojok baca. Pojok Baca di setiap ruang kelas memiliki berbagai manfaat, antara lain: 1) Mendorong siswa untuk lebih menyukai membaca dan mengembangkan kemampuan berpikir yang baik. 2) Mendekatkan buku kepada siswa sehingga mereka lebih tertarik untuk membaca. 3) Membantu perpustakaan sekolah dalam membudayakan kebiasaan membaca. Ketika buku yang diinginkan siswa tidak dapat ditemukan di perpustakaan sekolah, hal ini dapat diintegrasikan sebagai bagian dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Fungsi dari kegiatan pojok baca sendiri yaitu untuk meningkatkan peserta didik dalam ilmu pengetahuan dan membiasakan peserta didik untuk sering membaca di sela-sela pembelajaran. Selain itu, kegiatan pojok baca sebagai salah satu program sekolah untuk pengkondisian peserta didik agar tidak ramai saat di kelas, setelah peserta didik menyelesaikan tugas dari guru, mereka diperbolehkan untuk membaca buku-buku yang tersedia di sudut baca sambil menunggu jam pembelajaran selesai (Edi & Anggraeni, 2024).

Keberadaan pojok baca dapat memudahkan siswa dalam mengakses buku saat mereka ingin membaca serta dapat meningkatkan minat baca mereka. Ketika siswa memiliki kebiasaan membaca mereka akan memperoleh pengetahuan dan perspektif baru yang pada gilirannya akan mendapatkan pengetahuan dan pandangan baru yang pada gilirannya akan meningkatkan kecerdasan mereka sehingga lebih siap menghadapi tantangan hidup di masa depan. Pojok baca memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan minat baca (Khasanah et al., 2023). Keberhasilan pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa sangat bergantung pada desain dan pengelolaannya. Pojok baca yang dirancang dengan cermat, dilengkapi dengan koleksi bacaan yang beragam dan menarik, serta didukung oleh program kegiatan yang kreatif, memiliki potensi besar untuk memikat perhatian siswa dan mendorong mereka menjadi lebih aktif dalam kegiatan membaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang efektif untuk membangun budaya literasi yang kuat di lingkungan pendidikan dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN Pakis V Surabaya. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada eksplorasi makna dan pemahaman yang mendalam tentang konteks alami pemanfaatan pojok baca, di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas fenomena yang diteliti melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian dan lingkungan alaminya. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk mengembangkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana pojok baca dimanfaatkan dan dampaknya terhadap minat baca siswa sekolah dasar.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pakis V Surabaya, khususnya di kelas IV C. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada identifikasi permasalahan pojok baca yang belum dimanfaatkan secara optimal oleh siswa, sehingga relevan dengan tujuan penelitian untuk mengeksplorasi strategi peningkatan minat baca melalui pojok baca. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas IV C SDN Pakis V Surabaya sebagai informan utama, yang memiliki pemahaman mendalam tentang implementasi pojok baca dan perkembangan minat baca siswa. Selain itu, siswa kelas IV C juga menjadi subjek penelitian untuk memperoleh perspektif langsung tentang pengalaman mereka dalam memanfaatkan pojok baca. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

- Wawancara mendalam; wawancara mendalam dilakukan dengan guru kelas IV C untuk memperoleh informasi komprehensif tentang pemanfaatan pojok baca. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur yang mencakup empat aspek utama: (1) pemanfaatan pojok baca, (2) minat belajar dan membaca siswa, (3) faktor pendukung dan penghambat, serta (4) strategi optimalisasi. Wawancara dengan siswa juga dilakukan untuk memperoleh perspektif langsung tentang pengalaman mereka dalam menggunakan pojok baca, preferensi bacaan, dan perubahan minat baca yang mereka rasakan.
- Observasi partisipatif; observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi fisik pojok baca, aktivitas siswa, dan interaksi siswa dengan bahan bacaan. Observasi mencakup tiga aspek utama: (1) kondisi fisik pojok baca meliputi tata letak, pencahayaan, kebersihan, dan kenyamanan, (2) koleksi buku meliputi jumlah, variasi, dan kondisi buku, serta (3) aktivitas siswa meliputi frekuensi kunjungan, durasi membaca, dan antusiasme.

- Dokumentasi; dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan bukti fisik berupa foto pojok baca, foto kegiatan siswa, daftar koleksi buku, program literasi sekolah, dan catatan perkembangan minat baca siswa. Dokumentasi ini berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan dari wawancara dan observasi.

Instrumen penelitian terdiri dari pedoman wawancara terstruktur, lembar observasi sistematis, dan checklist dokumentasi. Pedoman wawancara dirancang dengan 42 pertanyaan yang terbagi dalam empat aspek utama penelitian. Lembar observasi menggunakan format checklist dengan 21 indikator yang mencakup kondisi fisik, koleksi buku, dan aktivitas siswa. Checklist dokumentasi terdiri dari 10 item yang mencakup dokumen administrasi, visual, dan pendukung. Analisis data menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan memperoleh informasi dari berbagai subjek penelitian (guru dan siswa), sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang berbeda (wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk memverifikasi konsistensi temuan penelitian. Penelitian ini mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian dengan memperoleh izin resmi dari pihak sekolah, memastikan kerahasiaan identitas subjek penelitian, dan memberikan informasi yang jelas tentang tujuan penelitian kepada semua pihak yang terlibat. Partisipasi subjek penelitian bersifat sukarela dan mereka memiliki hak untuk menolak atau mengundurkan diri dari penelitian kapan saja.

HASIL

Kondisi Pemanfaatan Pojok Baca di Kelas IV C SDN Pakis V Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kondisi pemanfaatan pojok baca di kelas IV C SDN Pakis V Surabaya menunjukkan hasil yang cukup positif. Pojok baca telah berfungsi sebagai fasilitas penunjang literasi yang aktif dimanfaatkan oleh siswa dengan frekuensi kunjungan yang tinggi. Pojok baca di kelas IV C memiliki tata letak yang strategis di sudut belakang ruang kelas dengan pencahayaan alami yang memadai dari jendela kelas. Area pojok baca yang berukuran sekitar 2x2 meter dapat menampung 3-4 siswa secara bersamaan. Kondisi fisik pojok baca relatif bersih dan rapi dengan dekorasi yang cukup menarik berupa karya siswa dari kain flanel yang menampilkan tulisan "pojok baca" dan kata-kata mutiara.

Koleksi buku di pojok baca terdiri dari sekitar 65 buku dengan variasi jenis yang mencakup buku cerita dan buku pengetahuan. Kondisi fisik buku tergolong baik dengan sekitar 70% buku dalam keadaan baik, 20% dalam kondisi cukup baik dengan sedikit kerusakan, dan 10% dalam kondisi kurang baik. Buku-buku ditata berdasarkan kategori dan ukuran untuk memudahkan pencarian, meskipun belum tersedia katalog atau daftar buku yang terstruktur. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pojok baca dengan frekuensi kunjungan 2-3 kali sehari. Waktu kunjungan terutama terjadi sebelum kegiatan pembelajaran (saat guru menyediakan waktu literasi 15-30 menit) dan pada jam istirahat. Durasi rata-rata siswa beraktivitas di pojok baca adalah 15-20 menit. Interaksi siswa dengan buku cukup baik, ditandai dengan keantusiasan dalam memilih buku, fokus saat membaca, dan beberapa siswa bahkan mencatat hal-hal penting.

Dampak Pojok Baca terhadap Minat Belajar dan Membaca Siswa

- Peningkatan minat membaca; hasil penelitian menunjukkan bahwa pojok baca berhasil meningkatkan minat membaca siswa. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka menjadi lebih sering membaca setelah adanya pojok baca karena kemudahan akses dibandingkan dengan perpustakaan. Siswa dapat membaca tanpa harus jauh-jauh mengunjungi perpustakaan, sehingga aktivitas membaca menjadi lebih mudah dan praktis.
- Peningkatan prestasi akademik; pojok baca juga memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa, terdapat peningkatan nilai-nilai pelajaran setelah siswa rutin mengunjungi pojok baca. Siswa mendapatkan pengetahuan baru yang membantu mereka dalam memahami materi pelajaran. Bahkan terdapat prestasi yang membanggakan yaitu beberapa siswa berhasil menjuarai lomba mendongeng dan lomba menulis 500 kata.
- Peningkatan kemampuan komunikasi; salah satu dampak yang sangat signifikan adalah peningkatan kemampuan public speaking siswa. Guru melaporkan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum setelah rajin membaca di pojok baca. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga kemampuan komunikasi siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pemanfaatan pojok baca antara lain (1) dukungan Sekolah: Pihak sekolah, terutama kepala sekolah, sangat mendukung program pojok

baca karena sejalan dengan program literasi membaca yang direncanakan sekolah, (2) dukungan orang tua: orang tua siswa turut mendukung dengan membawakan buku untuk diletakkan di area pojok baca, sehingga koleksi buku semakin beragam, (3) peran guru: guru memiliki peran yang sangat penting dalam memfasilitasi kegiatan pojok baca dengan menyediakan buku yang menarik dan mengintegrasikan pojok baca dalam pembelajaran, dan (4) antusiasme siswa: minat dan antusiasme siswa yang tinggi menjadi faktor utama keberhasilan program pojok baca.

Faktor Penghambat

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan pojok baca yaitu (1) keterbatasan ruang: area pojok baca yang terlalu sempit menjadi kendala utama karena tidak dapat menampung semua siswa yang ingin menggunakan fasilitas tersebut secara bersamaan, (2) koleksi buku: belum adanya pembaharuan koleksi buku secara berkala menyebabkan siswa kurang tertarik karena buku-buku yang tersedia masih sama sejak awal semester, (3) minat siswa yang beragam: masih terdapat beberapa siswa yang kurang berminat terhadap kegiatan membaca di pojok baca, dan (4) fasilitas penunjang: belum tersedianya fasilitas penunjang seperti tikar atau bantal duduk yang nyaman, serta belum adanya papan peraturan pojok baca yang terstruktur.

Strategi Optimalisasi

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan pojok baca, guru telah menerapkan beberapa strategi yaitu (1) program 15 Menit Membaca: Implementasi program membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai terbukti efektif meningkatkan minat baca siswa, (2) integrasi dengan Pembelajaran: Guru menyisipkan kegiatan pojok baca dalam pembelajaran, misalnya saat pelajaran Bahasa Indonesia mengenai tanda baca, siswa mencari contoh tanda baca pada buku-buku yang tersedia di pojok baca, dan (3) motivasi berkelanjutan: guru terus memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya membaca dan manfaat yang dapat diperoleh

DISKUSI

Efektivitas Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Membaca

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pojok baca di kelas IV C SDN Pakis V Surabaya cukup efektif dalam menumbuhkan minat belajar dan membaca siswa. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Kemudahan akses terhadap bahan bacaan yang disediakan pojok baca

memungkinkan siswa untuk membaca kapan saja tanpa harus pergi ke perpustakaan. Frekuensi kunjungan siswa yang mencapai 2-3 kali sehari menunjukkan bahwa pojok baca telah menjadi bagian integral dari aktivitas harian siswa. Durasi membaca yang rata-rata 15-20 menit juga menunjukkan bahwa siswa tidak hanya sekedar mengunjungi pojok baca tetapi benar-benar memanfaatkannya untuk kegiatan membaca.

Dampak Pojok Baca terhadap Prestasi Akademik

Peningkatan prestasi akademik yang dialami siswa setelah rutin mengunjungi pojok baca menunjukkan adanya korelasi positif antara kegiatan membaca dengan pencapaian akademik. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kegiatan membaca dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap berbagai mata pelajaran. Prestasi yang diraih siswa dalam lomba mendongeng dan menulis 500 kata menunjukkan bahwa pojok baca tidak hanya meningkatkan minat membaca tetapi juga mengembangkan kemampuan literasi siswa secara komprehensif. Peningkatan kemampuan public speaking yang dilaporkan guru juga menunjukkan bahwa kegiatan membaca berkontribusi pada pengembangan keterampilan komunikasi siswa.

Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Pojok Baca

Keterbatasan ruang menjadi tantangan utama dalam implementasi pojok baca di kelas IV C. Namun, guru telah mengambil inisiatif untuk mengatasi hal ini dengan memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk membaca di tempat lain seperti di bangku atau di taman sekolah. Strategi ini menunjukkan bahwa pojok baca tidak harus terbatas pada satu lokasi tertentu tetapi dapat diadaptasi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Kurangnya pembaharuan koleksi buku menjadi tantangan lain yang perlu diperhatikan. Koleksi buku yang tidak diperbarui secara berkala dapat menyebabkan siswa kehilangan minat karena keterbatasan variasi bacaan. Upaya yang dilakukan orang tua untuk menyumbangkan buku merupakan solusi yang baik, namun perlu ada sistem yang lebih terstruktur untuk memastikan pembaharuan koleksi buku secara berkala.

Peran Guru dalam Optimalisasi Pojok Baca

Peran guru sangat krusial dalam keberhasilan program pojok baca. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator tetapi juga sebagai motivator yang mendorong siswa untuk memanfaatkan pojok baca. Strategi integrasi pojok baca dengan pembelajaran menunjukkan kreativitas guru dalam mengoptimalkan fungsi pojok baca sebagai sumber belajar. Program 15

menit membaca sebelum pembelajaran yang diterapkan guru terbukti efektif dalam membiasakan siswa untuk membaca secara rutin. Strategi ini menunjukkan bahwa pembiasaan membaca perlu dilakukan secara terstruktur dan konsisten untuk memberikan dampak yang optimal.

Implikasi untuk Pengembangan Program Literasi Sekolah

Keberhasilan pojok baca di kelas IV C dapat menjadi model untuk pengembangan program literasi di sekolah. Integrasi pojok baca dengan program literasi sekolah menunjukkan bahwa inisiatif kelas dapat berkontribusi pada program sekolah yang lebih luas. Rencana pengembangan pojok baca yang meliputi peningkatan dekorasi, penambahan variasi buku, dan perbaikan fasilitas menunjukkan komitmen untuk terus mengoptimalkan fungsi pojok baca. Ide kolaborasi dengan kelas lain untuk bertukar pojok baca juga menunjukkan inovasi yang dapat memperkaya pengalaman siswa

Penelitian Sholihat et al., (2024) menunjukkan program Pojok Baca Pelangi berhasil meningkatkan minat baca siswa secara signifikan dan memotivasi guru untuk menerapkan metode pembelajaran inovatif berbasis teknologi. Penelitian ini relevan karena menggunakan pojok baca sebagai variabel bebas dan minat belajar siswa sebagai variabel terikat. Keunikan penelitian terletak pada lokasi rural dan integrasi pelatihan media digital yang memberikan kontribusi penting sebagai dasar pengembangan strategi implementasi pojok baca untuk menumbuhkan minat baca dan belajar siswa.

Penelitian Malo et al., (2024) menyimpulkan bahwa peningkatan signifikan kemampuan literasi siswa dari 36% pada *pre-test* menjadi 84% pada *post-test*. Penelitian ini memberikan rujukan penting untuk mengembangkan strategi pendampingan belajar pojok baca yang menciptakan lingkungan belajar berkelanjutan. Zakariya & Zumrotun (2024) menggambarkan proses transformasi ruang belajar menjadi pojok baca untuk meningkatkan literasi siswa yang terhambat minimnya fasilitas perpustakaan. Hasilnya menunjukkan pojok baca berhasil meningkatkan minat baca siswa secara signifikan meskipun menghadapi kendala dana dan infrastruktur yang diatasi melalui penggalangan donasi buku dan optimalisasi ruang. Program ini mendapat respon positif dari siswa dan guru, terbukti dari peningkatan aktivitas literasi dan kepuasan siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan di SDN Pakis V Surabaya khususnya di kelas IV C mengenai pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan minat belajar dan membaca siswa, dapat disimpulkan bahwa pojok baca telah dimanfaatkan dengan baik oleh siswa dengan intensitas kunjungan 2-3 kali sehari selama 15-20 menit, terutama saat program literasi 15 menit sebelum pembelajaran dan jam istirahat. Pemanfaatan pojok baca memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap minat belajar dan membaca siswa ditandai dengan perubahan kebiasaan membaca siswa yang lebih mandiri, peningkatan kemampuan public speaking, peeluasan wawasan pengetahuan, peningkatan nilai akademik, serta prestasi dalam lomba literasi seperti mendongeng dan menulis 500 kata. Faktor pendukung keberhasilan program meliputi dukungan kepala sekolah, peran aktif guru sebagai fasilitator, dukungan orang tua, ketersediaan 65 buku dengan variasi jenis, dan 15 menit membaca terbukti paling efektif. Namun demikian terdapat faktor penghambat yaitu keterbatasan ruang pojok baca, kurangnya pembaharuan koleksi buku, belum tersedianya fasilitas duduk yang nyaman, minat membaca siswa yang belum merata, keterbatasan waktu khusus, dan belum adanya sistem administrasi yang baik. Strategi optimalisasi yang telah dan akan diterapkan meliputi program 15 menit membaca, integrasi dengan pembelajaran, sistem piket pemeliharaan, renovasi dan dekorasi pojok baca, serta kolaborasi antar kelas

REFERENSI

- Afia, S., Muhammad, S., & Rasyid, R. (2024). *Pengaruh Penggunaan Perpustakaan Sekolah dan Pojok Baca Terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Manggarupi Kabupaten Gowa*. 2, 82–88. <https://doi.org/10.59966/isedu.v2i1.968>
- Diana. (2023). *Peranan pojok baca digital dalam menumbuhkan minat baca masyarakat desa maur baru kabupaten muratara*. 17.
- Edi Sutikno, & Astri Widayaruli Anggraeni. (2024). Peningkatan Literasi Melalui Pojok Baca Di Sekolah Dasar Negeri 3 Candikusuma. *BLAZE : Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, 2(2), 09–13. <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i2.1081>
- Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 703–708. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4813>
- Malo, M., Kua, M. Y., Ngura, E. T., Studi, P., Guru, P., Anak, P., Dini, U., & Keguruan, S. T. (2024). *Meningkatkan Literasi Siswa Uptd Sd Inpres Malafai*. 2(April), 96–110.
- Miles, Huberman, dan S. (2023). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>

- Sholihat, N., Muhatir, M., Yolanda, V., & Rahmadany, P. M. (2024). Meningkatkan Kesadaran Minat Baca Dan Motivasi Belajar Melalui Sosialisasi Pojok Baca Pelangi Dan Edukasi Pembuatan Media Ajar Digital Di Sdn 010 Desa Sungai Rambai. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v8i1.5783>
- Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230–238. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4663>
- Zakariya, M., & Zumrotun, E. (2024). Transformasi Ruang Belajar: Implementasi Pojok Baca oleh Mahasiswa Kampus Mengajar Batch 5 di SDN 4 Bringin. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7(2), 425–435. <https://doi.org/10.29407/jsp.v7i2.731>